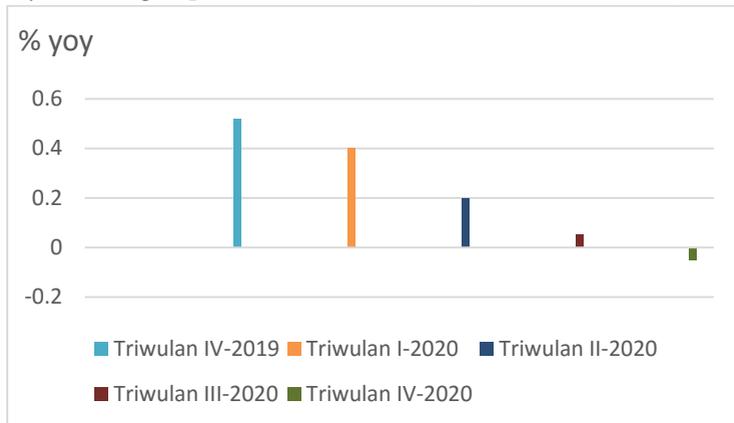


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konstruksi adalah salah satu pada sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor *property, real estate*, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstruksi adalah suatu bentuk usaha yang diminati oleh para investor. Banyak investor memilih alternatif investasi pada usaha konstruksi, karena bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Primadana, 2021).



Sumber: Bank Indonesia, 2020

Gambar 1.1 Indeks Demand Properti Komersial

Dapat dilihat pada gambar 1.1 dari rentang 2019-2020 triwulan II bahwa adanya penurunan permintaan pada sektor properti pada triwulan IV-2020. Indeks Permintaan Properti Komersial triwulan IV-2020 mengalami kontraksi sebesar -0,05% year over year (yoy), menurun dari 0,05% (yoy) pada triwulan III-2020 maupun 0,52% (yoy) pada triwulan IV-2019. Penurunan

disebabkan oleh permintaan pada kategori sewa yang masih mengalami kontraksi, terutama karena penurunan permintaan sewa perkantoran dan sewa retail sejalan penerapan *working from home* (WFH) dan masih belum normalnya jam operasional pusat perbelanjaan akibat pemberlakuan Perbatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selama periode triwulan IV-2020. Permintaan segmen sewa hotel dan apartemen menunjukkan perbaikan, tetapi tidak setinggi sebelum adanya pandemi. Sejalan dengan penggunaan hotel untuk isolasi mandiri dan mulai berjalannya kegiatan wisata meski masih sangat terbatas. Sedangkan perlambatan pada kategori jual, terutama dikarenakan oleh turunnya kinerja permintaan perkantoran strata karena pasar yang jenuh dan investor yang bersifat *wait and see* (Bank Indonesia, 2021). Penurunan permintaan sewa perkantoran dan properti lainnya dapat menurunkan pendapatan. Penurunan pendapatan akan mempengaruhi sumber dana perusahaan.

Penggunaan modal eksternal bisa mempengaruhi kinerja keuangan yang ada di perusahaan. Penggunaan modal ini dikarenakan oleh perencanaan peningkatan kapasitas produksi. Perencanaan ini umumnya menggunakan utang (Sunaryo, 2017). Perusahaan konstruksi merupakan bidang usaha padat modal. Pada umumnya modal yang banyak terpenuhi dari modal sendiri dan utang (Liando, 2021). Hal tersebut membuat perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal baik dari bank atau sumber lain (Kasenda, 2020). Semakin tinggi pendanaan eksternal tentunya menjadi beban perusahaan, karena perusahaan akan membayar bunga yang tinggi. Hal tersebut bisa menurunkan kinerja perusahaan itu sendiri (Isynuwardhana, 2020). Perusahaan konstruksi di Indonesia umumnya memiliki margin laba bersih yang kecil (Kasenda, 2020). Hastuti (2017) mengatakan bahwa Struktur modal yang optimal berada pada

keseimbangan antara risiko dan pengembalian agar dapat memaksimalkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu hal yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan (Mukaram, 2018).

Fenomena ini berkaitan dengan ukuran perusahaan, suatu perusahaan dapat dikatakan besar apabila menunjukkan kemampuan mengelola aset maupun penjualan dengan baik untuk memperoleh laba atau profit (Suryani, 2018). Oleh sebab itu, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Irma, 2019). Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan yang didapatkan, maka semakin tinggi pula pengembalian laba terhadap nilai kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan (Isynuwardhana, 2020). Menurut Sartono (2017) perusahaan besar akan lebih mudah memasuki pasar modal dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Umumnya Kinerja keuangan dituangkan ke dalam bentuk laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut wajib mengikuti prinsip-prinsip akuntansi. Kinerja keuangan juga bisa diartikan sebagai capaian kinerja dari perusahaan (Liando, 2021). Keberhasilan kinerja keuangan ini dipengaruhi oleh kemampuan manajer dalam mengelola usaha berkaitan dengan keputusan dalam membuat struktur modal dan ukuran perusahaan (Marija., dkk, 2021). Kinerja keuangan dapat diukur dari tingkat pengembalian yang dapat memaksimalkan profitabilitas (Suryani, 2018). Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (Indomo, 2019). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham, dapat di hitung dari penghasilan

perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan para pemegang saham, dengan menunjukkan keberhasilan mengelola modal yang diberikan atau tidak (Ahmad, 2019). Tingkat pengembalian laba semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri (Mukaram, 2018). ROE tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat (Kurniawan, 2021). Profabilitas atau kinerja keuangan biasa digunakan para investor sebagai tolak ukur. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi (Aisyah, 2019). Pada permasalahan tersebut membuat struktur modal secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Kasenda, 2020). Penelitian Isyuardhana, (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal adalah salah satu keputusan penting bagi manajemen keuangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Isyuardhana, 2020). Struktur modal adalah perbandingan antara utang dan modal sendiri (Prabawani, 2018). Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajemen keuangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Kasenda, 2020). *Debt to equity ratio* (DER) dijadikan sebagai acuan struktur modal perusahaan, memiliki fungsi untuk melihat jumlah atau kuantitas penggunaan utang perusahaan. DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang, sebagai bahan pertimbangan oleh investor untuk menanamkan modal pada perusahaan (Anggreini, 2021). Semakin tinggi nilai DER, maka akan semakin tinggi nilai ROE, yang akan berdampak pada semakin tingginya nilai pengembalian dari ekuitas perusahaan. Penelitian yang telah

dilakukan Wulandari dkk, (2020) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian (Kristianti, 2018) menunjukkan bahwa struktur modal (DAR & DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan (Komara, Hartoyo, & Andati, 2016) menunjukkan bahwa struktur modal (DAR & DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA & ROE).

Ukuran perusahaan dikatakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan aset yang dimilikinya, ukuran perusahaan juga merupakan suatu ukuran yang dapat mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Irma, 2019). Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dari perusahaan (Isyuardhana, 2020). Berdasarkan penelitian dari Yuliandhari, (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Suryani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini berfokus pada struktur modal dan ukuran perusahaan untuk mendeteksi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, agar dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam fenomena yang tengah dikaji maka dibuat sejumlah rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memperbaiki pengelolaan struktur modal.

2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai struktur modal dan Ukuran Perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi masyarakat atau investor  
Dapat menentukan keputusan dalam pendanaan perusahaan, yang diharapkan mampu membuat perusahaan bisa meningkat kinerjanya khususnya dalam hal keuangan.

